



MODEL BIMBEL ISLAMI DAN FESTIVAL ANAK SHOLEH SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ANAK MELALUI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SAMATIGA

Nina Eka Putri¹ Eri Zulfahmi² Adiyatma³ M.Iqbal Maulana⁴ Ayu Ima Yumaida⁵
Bella Suhailah Putri⁶ Nurhafizah Amelia⁷ Hilda Lisalma⁸ Hanifah⁹

¹Dosen DPL STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
^{2,3,4,5,6,7,8,9}Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

*e-mail: : erizulfahmi08@gmail.com

Abstract

This article examines the role of community service lectures in efforts to educate the nation's children with Islamic values, focusing on the Brilliant Muslim Bimbel program and the Akbar Anak Sholeh Festival at the sub-district level. The selection of this topic was motivated by the urgency of balancing general education and Islamic values in the younger generation. Through a qualitative approach based on participatory observation and in-depth interviews, the research explores the concrete impact of the two programs. The Brilliant Muslim Bimbel program has proven effective in improving academic achievement while instilling Islamic values through an integrated curriculum. Meanwhile, the Akbar Anak Sholeh Festival succeeded in motivating students to show their abilities in various Islamic fields such as tahfidz, calligraphy, and religious lectures. Collaboration between students, community leaders, and parents is key to the success of both programs. The results showed a significant increase in academic achievement and religious understanding of the children participating in the program. The implementation of fun yet meaningful learning methods is proven to increase interest in learning. The Community Service Course plays an important role as a catalyst for positive change through knowledge transfer and community empowerment in creating a sustainable Islamic education environment.

Keywords: Community Service Lecture, Islamic Education, Brilliant Muslim Bimbel, Sholeh Children Festival, Qualitative Approach, Community Empowerment

Abstrak

Artikel ini mengkaji Peran Kuliah Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Mencerdaskan Anak Bangsa yang Bernafaskan Islam, berfokus pada program Bimbel Brilliant Muslim dan Festival Akbar Anak Sholeh tingkat kecamatan. Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh urgensi menyeimbangkan pendidikan umum dan nilai keislaman pada generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif berbasis observasi partisipatif dan wawancara mendalam, penelitian menggali dampak konkret kedua program tersebut. Program Bimbel Brilliant Muslim terbukti efektif meningkatkan prestasi akademik sembari menanamkan nilai-nilai Islam melalui kurikulum terintegrasi. Sementara itu, Festival Akbar Anak Sholeh berhasil memotivasi peserta didik menunjukkan kemampuan dalam berbagai bidang keislaman seperti tahfidz, kaligrafi, dan ceramah agama. Kolaborasi antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan orangtua menjadi kunci keberhasilan kedua program. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada prestasi akademik dan pemahaman keagamaan anak-anak peserta program. Implementasi metode belajar yang menyenangkan namun bermakna terbukti meningkatkan minat belajar. Kuliah Pengabdian Masyarakat berperan



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Published by Darul Ilmi Bina Insan Foundation

penting sebagai katalisator perubahan positif melalui transfer pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan islami yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kuliah Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Islam, Bimbel Brilliant Muslim, Festival Anak Sholeh, Pendekatan Kualitatif, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. Tidak hanya sekadar sarana mentransfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai medium dalam pembentukan karakter, penguatan nilai moral, serta penciptaan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks keindonesiaan yang plural, pembangunan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan memiliki ketahanan spiritual. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, terutama dalam rangka membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi dan degradasi moral yang semakin meluas (Azra, 2019).

Di sisi lain, tantangan pemerataan pendidikan masih menjadi persoalan besar, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran. Masih terdapat ketimpangan akses terhadap pendidikan berkualitas, baik dari segi sarana-prasarana, tenaga pendidik, maupun konten pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Menjawab tantangan ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk terlibat aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Salah satu bentuk nyata dari keterlibatan tersebut adalah melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan secara berkala oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yakni pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga sebagai sarana belajar langsung dari masyarakat melalui interaksi sosial, kolaborasi program, dan pemetaan masalah lapangan. Menurut Zulkifli dan Suharto (2021), pengabdian masyarakat yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis nilai-nilai lokal-religius terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta membangun kemandirian komunitas dalam mengelola pendidikan.

Kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, merupakan contoh konkret dari pelibatan mahasiswa dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di daerah pesisir. Kecamatan Samatiga dipilih karena beberapa desa di wilayah ini masih menghadapi tantangan keterbatasan akses pendidikan alternatif yang mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter Islami. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melaksanakan dua program unggulan yang menjadi fokus utama, yakni Program Bimbel Brilliant Muslim dan Festival Akbar Anak Sholeh. Keduanya dirancang dengan pendekatan

edukatif-integratif, yaitu menggabungkan pembelajaran akademik dasar dengan nilai-nilai keislaman yang aplikatif.

Program Bimbel Brilliant Muslim hadir sebagai solusi untuk memberikan penguatan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung (calistung), serta bahasa asing, dengan cara yang menyenangkan dan sarat nilai. Uniknya, pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga inspiratif dan reflektif, di mana mahasiswa berperan sebagai pendidik sekaligus panutan dalam praktik akhlak Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang. Sejalan dengan itu, Festival Akbar Anak Sholeh menjadi medium apresiasi dan ekspresi anak-anak dalam menampilkan kemampuan keislaman mereka, seperti hafalan Al-Qur'an, adzan, dan ceramah agama, dalam suasana kompetitif yang sehat dan penuh semangat kebersamaan.

Kedua program ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh (holistik), yang tidak hanya mengasah aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam kerangka teori pembelajaran kontekstual, kegiatan ini memberi pengalaman belajar bermakna karena menghubungkan materi dengan realitas sosial dan budaya peserta didik (Mas'ud, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan gagasan Rahman (2021) bahwa pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang unggul dan beradab.

Tujuan dari kegiatan KPM ini tidak hanya sebatas meningkatkan kompetensi akademik anak-anak di daerah tersebut, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang bernafaskan Islam. Melalui pendekatan partisipatif, program ini juga berupaya memperkuat sinergi antara mahasiswa, tokoh masyarakat, guru lokal, dan orang tua siswa, agar tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan anak secara utuh.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana program KPM mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan anak bangsa, khususnya melalui strategi pendidikan yang integratif dan bernuansa Islami. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas program dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman keagamaan, serta peran aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Islam di wilayah sasaran. Harapannya, temuan dari kegiatan ini dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi pengembangan model pengabdian masyarakat yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berdampak luas.

METODE

Program Kegiatan Festival Anak Sholeh di desa Cot Seulamat Kecamatan Samatiga dilakukan pada tanggal 15 sampai 17 Maret 2025. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Pra Kegiatan

Ada beberapa hal yang akan dilakukan:

- a. Observasi

Mengamati titik lokasi yang strategis untuk dilaksanakannya kegiatan festival anak sholeh.

b. Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Koodinasi dengan pemerintah desa agar mempermudah pelaksanaan kegiatan KPM dengan berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

c. Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pelatihan, pembekalan, dan praktik. Metode pelatihan dilakukan selama kegiatan TPA berlangsung, di mana anak-anak diberikan materi-materi sebagai persiapan menghadapi festival yang akan diadakan. Selanjutnya, metode pembekalan dilaksanakan sebelum festival dimulai dengan memberikan penjelasan dan informasi mengenai tata cara pelaksanaan festival tersebut. Sementara itu, metode praktik diterapkan saat festival berlangsung, di mana anak-anak yang telah mendapatkan pelatihan dan pembekalan dapat menampilkan kemampuan serta bakat mereka melalui berbagai perlombaan yang diadakan dalam rangkaian acara Festival Anak Sholeh tersebut.

2. Kegiatan

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yang berkolaborasi antara mahasiswa KPM dengan masyarakat setempat. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada festival anak sholeh terdapat berbagai perlombaan seperti perlombaan hafalan surah-surah pendek, lomba hafalan doa harian, lomba adzan, lomba mewarnai lukisan Islami, lomba ceramah.

3. Evaluasi dan Monitoring

Langkah ini dilakukan dengan mengamati kegiatan secara langsung selama dimulainya kegiatan sampai dengan selesai. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan yang dialami oleh masyarakat terutama pada anak-anak dan juga kemajuan-kemajuan lainnya yang didapat dari pengetahuan baru yang diberikan oleh mahasiswa KPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan festival anak sholeh yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di desa Cot Seulamat Kecamatan Samatiga merupakan salah satu program kerja yang direncanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sebuah wadah yang menampung anak-anak mengembangkan bakat, minat, rasa percaya diri anak, kreativitas dan kemampuan anak-anak lainnya. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak, serta menumbuh kembangkan kemampuan, pemahaman dan bakat minat anak dalam bidang keagamaan. Program ini juga dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri anak dalam menampilkan ketrampilan dan kemampuan mereka.

Peran mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dalam membangun partisipasi masyarakat melalui festival anak sholeh sangat penting sebagai bentuk kontribusi langsung mahasiswa terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek keagamaan, pendidikan, dan sosial budaya. Peran mahasiswa bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan, tapi sebagai agen perubahan sosial. Festival Anak Sholeh menjadi ruang yang strategis untuk membangun masyarakat yang religius, partisipatif, dan mandiri. Dengan keterlibatan mahasiswa, dampaknya bisa menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

Festival Anak Sholeh ini memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, di antaranya membiasakan mereka untuk tampil percaya diri di hadapan publik serta mengembangkan kemampuan dalam menghafal. Kegiatan ini juga menjadi sarana latihan agar anak lebih siap dan terbiasa mengikuti berbagai perlombaan lainnya. Pemberian reward atau penghargaan yang disisipkan dalam acara ini turut menjadi pemicu semangat bagi anak untuk berpartisipasi aktif, sekaligus memberikan pengaruh positif dalam mengenalkan dan membiasakan mereka menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Dengan penyelenggaraan Festival Anak Sholeh, diharapkan anak-anak di Desa Karang Anyer dapat meningkatkan rasa percaya diri, membentuk karakter religius, dan memiliki pemahaman diri yang lebih baik. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini juga sangat penting sebagai fondasi dalam masa transisi menuju remaja, agar mereka memiliki pegangan kuat dalam membedakan antara yang benar dan yang salah.

Pelaksanaan program kegiatan festival anak sholeh yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahapan ini, dilakukan rapat bersama dengan aparat desa yang bertujuan untuk membahas serta mendeskripsikan dan pembagian tugas pada masing-masing anggota selama kegiatan ini berlangsung. Pembahasan yang kemudian dilanjutkan dengan masalah dana, lokasi yang akan digunakan, hadiah yang akan diberikan kepada anak-anak yang memenangkan perlombaan.



Gambar. 1 Persiapan Kegiatan Festival Anak Sholeh

2. Kegiatan

Kegiatan perlombaan festival anak sholeh meliputi:

a. Lomba Hafalan Surah-Surah Pendek

kegiatan atau kompetisi yang bertujuan untuk menguji kemampuan peserta dalam menghafal surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Biasanya, surah yang dilombakan berasal dari juz 30 (juz 'Amma), seperti Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Kafirun, dan lainnya. Perlombaan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, menumbuhkan semangat belajar dan menghafal Al-Qur'an, melatih daya ingat, fokus, serta mental dan keberanian tampil di depan umum, dan menanamkan nilai-nilai Islam melalui hafalan. Penilaian yang dilakukan yaitu dengan menilai ketepatan bacaan (tajwid dan makharijul huruf), kelancaran menghafal, dan adab saat membaca (sopan santun, sikap dan suara).

b. Lomba Hafalan Doa Harian

kegiatan kompetitif yang bertujuan untuk menguji kemampuan anak dalam menghafal dan melafalkan doa-doa harian yang biasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Tujuan dari lomba ini yaitu menanamkan kebiasaan berdoa sejak dini, menguatkan pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual, meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian anak saat tampil di depan khalayak ramai, mendorong hafalan dan pelafalan doa secara benar dan sesuai sunnah. Kriteria penilaian pada perlombaan ini yaitu ketepatan lafaz doa, tajwid dan makharijul huruf, kelancaran hafalan, adab dan sikap saat membaca doa, pemahaman makna.

c. Lomba Adzan

Kegiatan lomba ini yang bertujuan untuk menguji kemampuan peserta dalam mengumandangkan adzan (panggilan untuk melaksanakan shalat lima waktu) secara benar, indah, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Tujuan dari perlombaan ini yaitu membiasakan anak untuk mencintai masjid dan shalat, melatih keberanian dan rasa percaya diri dalam tampil di depan umum, mengasah ketrampilan vokal dan ketepatan dalam melantunkan adzan, dan menumbuhkan semangat dakwah. Aspek-aspek yang di nilai, yaitu tajwid dan lafadz, irama dan nada (penggunaan lagu adzan yang indah, biasanya menggunakan irama tertentu seperti Hijaz), adab dan sikap, kekhusukan dan penghayatan, kejernihan suara, kekuatan dan kestabilan suara.

d. Lomba Mewarnai Lukisan Islami

Kegiatan ini yang menggabungkan unsur seni dan nilai-nilai keislaman, di mana peserta diberikan gambar bertema Islami untuk diwarnai sesuai kreativitas mereka. Lomba ini biasanya ditujukan untuk anak-anak sebagai sarana edukatif dan rekreatif. Tujuan lomba ini yaitu menumbuhkan cinta terhadap nilai-nilai

Islam melalui seni, melatih kreativitas, motorik halus dan konsentrasi anak, mengenalkan simbol, tokoh, dan ajaran Islam dengan cara menyenangkan, menanamkan rasa bangga terhadap identitas Muslim sejak dini. Tema yang digunakan dalam perlombaan ini yaitu yang berkaitan dengan keislaman seperti Masjid, Ka'bah, atau suasana ibadah.

e. Lomba Ceramah.

Perlombaan ini menguji kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan keagamaan atau nasihat Islami secara lisan di depan umum. Dalam lomba ini, peserta menyampaikan ceramah atau kultum (kuliah tujuh menit) dengan tema tertentu yang telah ditentukan oleh panitia atau dipilih sendiri oleh peserta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan dari perlombaan ini yaitu melatih kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), menanamkan keberanian dan rasa percaya diri dalam berdakwah, mengasah kemampuan menyampaikan pesan keagamaan dengan baik, mendorong anak untuk mencintai ilmu agama dan berdakwah. Kriteria penilaian perlombaan ini yaitu isi ceramah (relevansi dan kebenaran dalil), gaya penyampaian (intonasi, ekspresi, mimik wajah, kontak mata dan gestur tubuh), kefasihan berbicara tanpa membaca penuh, adab dan etika, struktur ceramah (ada pembukaan berupa salam dan muqaddimah, isi dan penutup doa).

f. Penyerahan Hadiah



Gambar.2 Penyerahan Hadiah

3. Evaluasi dan Monitoring

Hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam membangun partisipasi masyarakat melalui festival anak shaleh sangat penting sebagai bentuk kontribusi langsung mahasiswa terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek keagamaan, pendidikan, dan sosial budaya. Hal ini terlihat dari antusiasnya anak-anak dalam mengikuti perlombaan pada kegiatan festival anak shaleh.

4. Kendala yang Dihadapi

Faktor penghambat keberhasilan festival anak shaleh yaitu :

a. Kurangnya Pembekalan dan Pelatihan :

Jika anak-anak tidak dibekali dengan persiapan yang memadai sebelum festival, mereka bisa saja kurang siap untuk berpartisipasi dalam berbagai perlombaan, seperti lomba adzan, hafalan surah-surah pendek, hafalan do'a harian, ceramah Islami dan lainnya.

b. Kurangnya Komunikasi yang Efektif :

Kurangnya komunikasi yang efektif antara panitia, peserta, dan pihak terkait berisiko menimbulkan kesalahpahaman serta menghambat kelancaran pelaksanaan festival.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KPM di desa Cot Seulamat Kecamatan Samatiga dalam beberapa waktu ini dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dalam membangun partisipasi masyarakat melalui festival anak sholeh sangat penting sebagai bentuk kontribusi langsung mahasiswa terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek keagamaan, pendidikan, dan sosial budaya. Peran mahasiswa bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan, tapi sebagai agen perubahan sosial. Festival Anak Sholeh menjadi ruang yang strategis untuk membangun masyarakat yang religius, partisipatif, dan mandiri. Dengan keterlibatan mahasiswa, dampaknya bisa menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

Peran mahasiswa bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan, tapi sebagai agen perubahan sosial. Festival Anak Sholeh menjadi ruang yang strategis untuk membangun masyarakat yang religius, partisipatif, dan mandiri. Dengan keterlibatan mahasiswa, dampaknya bisa menjangkau lebih luas dan berkelanjutan. Festival Anak Sholeh ini memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, di antaranya membiasakan mereka untuk tampil percaya diri di hadapan publik serta mengembangkan kemampuan dalam menghafal. Kegiatan ini juga menjadi sarana latihan agar anak lebih siap dan terbiasa mengikuti berbagai perlombaan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah mengadakan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dimana pada kegiatan ini kami banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan yang baru, bersosialisasi dengan masyarakat di desa Cot Seulamat Kecamatan Samatiga. Terima kasih juga kami ucapkan kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang selama ini membimbing dan mengarahkan kami, kepada supervisor dan juga kepada aparatur desa dan masyarakat yang telah mengizinkan kami mengabdi di desa ini serta telah membantu kami mensukseskan kegiatan program KPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A.-N., Markhamatun, N., Hikma, M. L., Azhar, F., Jati, A. A. K., Devita, A., Rosita, P. M., Abdul, H. M., Salwah, Irma, N., Jihan, R., Veronica, P., & Al Ayubi, Z. A. (2023). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di. 2(1), 13–19.
- Bara, K. B., Lubis, M. S., Pradana, C. A., & Purba, P. A. (2024). Festival Anak Sholeh Sebagai Media Edukasi Ukhudah Islamiyah di Masyarakat Desa Pasir Permit Kec . Lima Puluh. 2, 248–254.
- Enny Nazrah Pulungan, Arlina Sirait, Sri Wulan Sari, Ainayya Husna, & Adi Zulkifli Boangmanalu. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). Proficio, 5(2), 31–38. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3400>
- Mahdayeni et al. (2024). Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius Dan Rasa Percaya Diri Anak Anak Di Desa Jebak Muara Tembesi Batanghari. I, 19–26.
- Nur Syahfitri Ariani, P. A. H. I. S. M. I. L. Q. (2024). Peran Festival Anak Sholeh Dalam Membangun Karakter Anak Yang Sholeh, Cerdas, Dan Berjiwa Entrepreuner Di Desa Dahari Indah,Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara. 1(3), 192–199.
- Santih Anggereni, Zulkarnain Sultan, Tamsil, Annisa Tul Muazirah, Ramlahsari, Muh Asfar Lamma, Muh Nur Wahyu H, Nur Fatimah Azzahrah, Astri Zahri Miftahuljannah R, Nur Indah Salsabilah, Risdayanti, & Nuraini. (2023). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh Di Lingkungan Damme, Kelurahan Patte'Ne, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 59–65. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i1.34876>
- Sarqawi, A., Ashari, A., Sari Putri Tambunan, R., Tuzahra, S., & Nazira Dhani, Z. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar. Zahra Nazira Dhani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3, 10092–10102. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5911>